PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022

R. SRI HANDAYANI¹

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: srih2488@gmail.com

ELVIRA NANDA APRILIA²

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: elvrnanda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, return on equity, and total asset turnover on the return of shares of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Research samples of 16 mining companies obtained by purposive sampling technique. Data analysis method with multiple linear regression. The results of this study show that partially the ROE variable has a positive effect and the TATO variable has a negative effect on stock returns, while the CR and DER variables have no effect. Simultaneously, the variables CR, DER, ROE, and TATO have no effect on stock returns.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, and Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan pertambangan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan variabel TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dan Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting terhadap perekonomian negara karena pasar modal menjadi sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Salah satu sektor yang memiliki potensi tinggi di pasar modal untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah pertambangan.

Untuk menjamin kepastian hukum bagi para investor atau penanam modal, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang dapat menjadi acuan bagi kedua belah pihak antara pemerintah dan penanam modal dalam pelaksanaan Investor di bidang pertambangan mineral dan batubara, yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang berhubungan dengan investasi pada sektor tersebut.

Undang-undang di atas dapat menjadi dasar bagi perusahaan pertambangan untuk mendapatkan keamanan investasi. Keamanan investasi perlu adanya komitmen bersama dari berbagai pihak. Pemerintah, pemerintah daerah, perusahaan pertambangan dan investor harus bekerja sama agar dapat terbangun hubungan bisnis yang harmonis antara pemerintah, perusahaan dan juga investor.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, mewajibkan para emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK sebagai laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam mengurus serta mengawasi emiten atau perusahaan publik 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Aturan tersebut kemudian diperbaharui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) Emiten atau Perusahaan Publik. Adanya pembaharuan aturan tersebut sangat membantu para investor maupun calon investor untuk menentukan perusahaan mana yang kinerjanya baik dan akan menghasilkan *return* paling optimal sehingga memudahkan investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan.

Setiap investasi sekuritas memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (*return*) baik pada investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Hartono (2017) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar penentu bagi investor untuk mengestimasi *return* saham yang akan diperoleh

serta risiko dimasa yang akan datang. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diharapkan *return* saham akan ikut meningkat.

Menurut Mayuni dan Suarjaya (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio keuangan lainnya.

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari jumlah investor yang terus bertambah dari tahun ke tahun. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2022 terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang sangat pesat berdasarkan data *Single Investor Identification* (SID) terkonsolidasi, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Investor

Tahun	Jumlah Investor
2018	1.619.372
2019	2.484.354
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	10.311.152

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2023)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan terutama dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang mengalami peningkatan jumlah investor pasar modal terbanyak yaitu sebesar 92% atau sebanyak 3.608.584 SID. Jumlah investor yang terus meningkat ini berkaitan dengan kebutuhan informasi yang relevan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor sangat membutuhkan informasi-informasi untuk menganalisis saham-saham dan perusahaan mana saja yang memberikan keuntungan investasi paling besar.

Berikut perkembangan *return* saham perusahaan pertambangan selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada periode 2018-2022:

Tabel 1.2
Return Saham Perusahaan Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode	Return Saham				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Adaro Energy	ADRO	-0,347	0,280	-0,080	0,573	0,711
2	Alaksa Industrindo	ALKA	-0,020	0,393	-0,373	-0,023	0,039
3	Alumindo Light Metal Industry	ALMI	0,818	-0,105	-0,307	0,210	-0,093
4	Saranacental Bajatama	BAJA	-0,294	-0,451	0,871	1,879	-0,629
5	Baramulti Suksessarana	BSSR	0,114	-0,222	-0,069	1,413	0,061
6	Betonjaya Manunggal	BTON	1,035	-0,087	0,429	0,433	0,005
7	Capitol Nusantara Indonesia	CANI	-0,015	-0,386	-0,296	0,316	-0,460
8	Dian Swastatika Sentosa	DSSA	-0,029	0,028	0,245	1,836	-0,188
9	Golden Eney Mines	GEMS	-0,073	0,000	0,000	0,690	0,636
10	Harum Energy	HRUM	-0,317	-0,057	1,258	2,465	-0,215
11	Vale Indonesia	INCO	0,128	0,117	0,401	-0,082	0,517
12	Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	-0,270	1,190	-0,130	1,488	-0,382
13	Lionmesh Prima	LMSH	-0,094	-0,179	-0,118	0,786	-0,180
14	Mitrabahera Segara Sejati	MBSS	-0,173	-0,012	-0,021	1,309	0,096
15	Merdeka Copper Gold	MDKA	0,703	0,529	1,271	0,601	0,059
16	J Resources Asia Pasifik	PSAB	0,128	0,287	0,015	-0,473	-0,230
17	Pelita Samudera Shipping	PSSI	0,400	0,201	-0,059	1,310	0,480
18	Bukit Asam	PTBA	0,748	-0,381	0,056	-0,036	0,362
19	Tembaga Mulia Semanan	TBMS	0,067	-0,135	0,133	0,840	-0,064
20	Trans Power Marine	TPMA	0,503	0,024	0,378	0,109	0,191

Sumber : Yahoo Finance (2023)

Berdasarkan data *return* perusahaan diatas dari 20 (dua puluh) sampel yang diambil secara acak, terlihat bahwa pada periode 2018-2022 *return* saham berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yang

Handayani-Aprilia, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

terjadi dari tahun 2021 ke 2022. Jika hal ini terus terjadi, dapat menyebabkan minat investor terhadap saham perusahaan pertambangan akan menurun. Perusahaan dengan nilai *return* terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT. Saranacental Bajatama Tbk pada tahun 2022 dengan nilai *return* sebesar -0,629 dan nilai *return* tertinggi terjadi pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 2,465. Dengan adanya fluktuasi nilai *return* saham perusahaan pertambangan ini, para investor harus tepat dalam mengambil keputusan supaya mendapatkan *return* yang optimal. Untuk mengambil keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi-informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham agar dapat melakukan analisis dengan baik dan mengambil keputusan dengan tepat.

Penelitian tentang pengaruh CR, DER, ROE, TATO terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian *et al.* (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oman *et al.* (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian lainnya oleh Octovian dan Winarsa (2021) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Octovian dan Winarsa (2021) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Candradewi (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian lainnya oleh Kampongsina *et al.* (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai pengaruh ROE terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Oman *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian lainnya oleh Eka (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh TATO terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Hanivah dan Wijaya (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlindja dan Meirisa (2022) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan pada hasil penelitian, inkonsistenan hasil penelitian tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan yang berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan mempunyai ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi yang cukup besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya risiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *return* saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015) sinyal atau isyarat merupakan sebuah perilaku yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan kualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, hal tersebut bertujuan agar pasar dapat membedakan perusahaan memiliki kualitas baik atau buruk.

Menurut Hartono (2017), teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam kegiatan investasi. Informasi tersebut penting karena menampilkan gambaran di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang bagi perusahaan maupun pasar modal.

2.2 *Return Saham*

Return Saham merupakan keuntungan yang didapat perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan (Fahmi, 2015). Menurut Hartono (2017) *return* dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. Pada dasarnya *return* bisa disebut dengan laba atas investasi. Setiap melakukan investasi, baik jangka pendek maupun panjang, pasti memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengembalian, baik langsung maupun tidak langsung.

2.3 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018), *current ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* juga dapat berarti ukuran untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2.4 Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2015) *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* juga dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.5 Return On Equity

Menurut Kasmir (2018), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, dinilai semakin baik. Selain itu, ROE menjelaskan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dan sebaliknya jika ROE rendah, maka semakin buruk yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

2.6 Total Assets Turnover

Menurut Rosyamsi (2019) *total asset turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turn over* ditingkatkan atau diperbesar.

2.7 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Jika perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam melunasi utang jangka pendeknya, maka hal tersebut akan memberikan konsekuensi pada perusahaan, yakni harga saham perusahaan yang akan meningkat dan tentu nya diikuti oleh *return* saham yang akan meningkat juga karena para investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis:

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap *return* saham

2.8 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Jika perusahaan mampu untuk mengelola utang dan menjadikan utang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, hal ini tentu akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan dan hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat yang diikuti oleh *return* saham perusahaan itu juga. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis :

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap *return* saham

2.9 Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Return on Equity yang semakin tinggi memberikan dampak yang positif dan memberikan prospek yang baik bagi harga dan *return* saham, sedangkan apabila *return on equity* mengalami penurunan maka reaksi pasar bagi para investor yang menanamkan modal akan semakin rendah, hal ini sebabkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas, yang akan berdampak pada menurunnya pada *return* saham. Maka dari itu peneliti ingin mengambil hipotesis :

$H_3 = \text{Return On Equity}$ berpengaruh terhadap *return* saham

2.10 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktivanya akan lebih menarik untuk investor, hal tersebut akan meningkatkan *return* saham yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil hipotesis:

$H_4 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh terhadap *return* saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
- Perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2018.
- Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan penelitian selama periode 2018-2022.
- Perusahaan pertambangan yang memiliki laba bersih yang positif selama periode 2018-2022.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$ (Kasmir, 2018)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio antara total utang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018)
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}}$ (Kasmir, 2018)
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	Rasio antara pendapatan bersih dengan total aktiva.	$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Rambe, 2017)
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.	$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$ (Hartono, 2017)

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui uji linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan data *time series* sebanyak 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2022, sehingga total data pada penelitian ini sebanyak $16 \times 5 = 80$ data. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Data *return* saham diperoleh dari situs resmi *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com/>). Dari total 80 data, yang masuk ke dalam penelitian hanya sebanyak 65 data karena 15 data merupakan data *outliers*.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian yang telah melalui uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regresi

Model	B	Sig.
(Constant)	0,507	0,045
CR	0,007	0,931
DER	-0,125	0,491
ROE	1,178	0,023
TATO	-0,499	0,012

Sumber: Hasil olah data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,507 + 0,007X_1 + (-0,125)X_2 + 1,178X_3 + (-0,499) X_4$$

Keterangan:

- Y : *Return* saham
- 0,507 : Konstanta
- 0,007 : Koefisien regresi CR
- 0,125 : Koefisien regresi DER
- 1,178 : Koefisien regresi ROE
- 0,499 : Koefisien regresi TATO
- X1 : CR
- X2 : DER
- X3 : ROE
- X4 : TATO

Hasil perhitungan t_{tabel} sebesar 1,671 yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disimpulkan hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel CR sebesar $0,088 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,671$ dan nilai sig sebesar $0,931 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel DER sebesar $-0,693 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,671$ dan nilai sig sebesar $0,491 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel ROE sebesar $2,342 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,671$ dan nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.
4. Nilai t_{hitung} pada variabel TATO sebesar $-2,586 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,671$ dan nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel CR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian dinyatakan berpengaruh apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$. Perhitungan F_{tabel} sebagai berikut ini.

$$F_{tabel} = k ; n-k$$

$$F_{tabel} = 4 ; 65-4$$

$$F_{tabel} = 4 ; 61$$

$$F_{tabel} = 2,513$$

Keterangan:

- k : Jumlah variabel independen yang digunakan
n : Jumlah sampel atau responden

Tabel 4.2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.061	4	.515	2.094	.093 ^b
	Residual	14.763	60	.246		
	Total	16.824	64			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROE

Sumber: Hasil olah data SPSS (2023)

Hasil perhitungan F_{tabel} diatas sebesar $2,513$ yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $2,094 < F_{tabel}$ sebesar $2,513$ atau nilai sig sebesar $0,93 > 0,05$ dapat dilihat pada lampiran. Hal ini berarti bahwa variabel CR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji statistik koefisien determinasi dilakukan untuk menguji variabel *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROE, dan TATO yaitu dengan melihat nilai *Adjusted R Square* yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.064	.4960351

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil olah data SPSS (2023)

Hasil statistik uji R^2 sebesar $0,064$ ($6,4\%$). Hal ini berarti bahwa variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROE, dan TATO sebesar $6,4\%$ dan $93,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia, selain itu CR menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Walaupun nilai CR sangat tinggi, ternyata nilai *return* saham dari perusahaan pertambangan justru relatif kecil. Tinggi nya nilai CR ini dapat dilihat dari nilai rata-rata CR sebesar $1,8124$. Dan nilai maksimum CR yang sangat besar yang mencapai $3,9777$ dan nilai minimum CR sebesar $0,4661$. Sedangkan nilai standar deviasi dari CR sebesar $0,8314$ yang mengakibatkan fluktuatif data CR yang sangat tinggi.

Handayani-Aprilia, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Ternyata nilai CR yang tinggi ini tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena tingginya nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang kurang baik, sehingga mengakibatkan banyak aktiva lancar yang mengganggu dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan yang berakibat pada menurunnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Minat investor yang menurun ini berimbas pada turunnya harga saham perusahaan sehingga mengakibatkan *return* saham perusahaan juga ikut menurun.

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,088. Hasil statistik uji *t* untuk *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,931 dan lebih besar dari 0,05, maka penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari CR terhadap *return* saham mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan secara bervariasi oleh investor. Beberapa investor akan menginterpretasikan bahwa kondisi CR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. Sedangkan beberapa investor memiliki pendapat yang berbeda, dimana CR yang tinggi justru mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam kondisi yang kurang baik. Karena dengan nilai CR yang tinggi ini ternyata *return* saham yang dihasilkan perusahaan hanya kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas dan Haryanto, (2016) dan Octovian dan Winarsa (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil analisis data hipotesis kedua diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -0,693. Hasil statistik uji *t* pada *debt to equity ratio* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,491 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga H2 ditolak.

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai DER dibawah angka 1 berarti semakin baik karena perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Berdasarkan data penelitian, setiap tahun rata-rata nilai DER mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2018 rata-rata nilai DER sebesar 0,91, tahun 2019 sebesar 0,77, tahun 2020 sebesar 0,67, tahun 2021 sebesar 0,65, dan pada tahun 2022 sebesar 0,64. Rata-rata nilai DER secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai 2022 sebesar 0,73 lebih kecil dari 1.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan *return* saham nya juga akan naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kampongsina *et al.*, (2020) dan Worotikan *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil analisis data hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif yaitu sebesar 2,342. Hasil statistik uji *t* untuk *return on equity* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,023 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H3 diterima.

ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Nilai ROE menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa ROE mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun penelitian. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin kecil ketergantungan perusahaan dalam mendanai biaya operasionalnya terhadap pihak eksternal (kreditur). Oleh karena itu, pengalokasian laba perusahaan untuk membayar hutang lebih kecil daripada dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryaningsih *et al.*, (2018) dan Oman *et al.*, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham*

Total assets turn over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil analisis data hipotesis keempat, diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,586. Hasil statistik uji *t* untuk *total assets turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H4 diterima.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin kecil *return* saham yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai TATO semakin kecil maka *return* saham akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanivah dan Wijaya (2018) dan Handayani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *total assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh CR, DER, ROE, dan TATO Secara Simultan Terhadap *Return Saham*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* secara simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis data diatas terlihat bahwa *F* hitung sebesar 2,094 < *F* tabel sebesar 2,513 dan nilai signifikansi sebesar 0,93 > 0,05 yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan tahun 2018-2022. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,064 yang berarti bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* sebesar 6,4% sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Untuk mengambil keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi-informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham agar dapat melakukan analisis dengan baik dan mengambil keputusan dengan tepat. Analisis fundamental digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dalam bidang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini berarti nilai kinerja keuangan yang dilihat dari rasio CR, DER, ROE dan TATO secara bersama-sama tidak dapat digunakan dalam meningkatkan nilai *return* saham perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Nilai *current ratio* diatas 3 menandakan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Untuk itu perusahaan perlu mengelola aset yang dimilikinya dengan maksimal sehingga didapatkan nilai *current ratio* yang baik. Perusahaan pertambangan perlu mengelola ekuitas secara efektif dan efisien agar laba bersih dan total ekuitas meningkat sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.
2. Bagi calon investor
Sebaiknya calon investor mempertimbangkan faktor *return on equity*, dan *total assets turnover* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain dalam *return* saham seperti inflasi, *net profit margin*, nilai tukar, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., dan Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Avishadewi, L., dan Sulastiningsih. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 1(2), 301–321..
- Brihgam, E. F., dan Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory and Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Christian, H., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, S. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen*, 3(2), 65–77.
- Hanivah, V., dan Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*, 11(1). <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.008>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPFE.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., dan Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31230>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlindja, A. B., dan Meirisa, F. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI) Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 122–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2314>
- Mayuni, I. A. I., dan Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Octovian, R., dan Winarsa, R. H. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Semarak*, 4(1).
- Oman, A., Fitriarningsih, D., Salam, A. F., dan Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- Pamungkas, Y. A., dan Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., dan Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ratih, I. G. A. A. N., dan Candradewi, M. R. (2020). The Effect of Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Bruto, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Stock Return in LQ45 Company. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 170–177.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., dan Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).